

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Tahun 2019/2020

Melkianus Seran*, Siti Halimatus Sakdiyah, Arief Rahman Hakim

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

*melkyseran97@gmail.com**

Abstract: *This research is motivated by the need for the use of a variety of learning models in the learning process to foster self-confidence and social studies learning outcomes in fifth grade elementary school students. The purpose of this study was to determine that there was a significant effect on the application of the Talking Stick learning model in social studies on self-confidence and on learning outcomes of fifth grade elementary school students. This research method uses a quantitative approach because the data obtained is in the form of numbers analyzed using SPSS. The research design used was Quasi Experiment with pretest and posttest types which involved two classes, namely the experimental and control classes. The results showed that there was a significant effect on the application of the Talking Stick learning model on students' self-confidence and social studies learning outcomes. Therefore, the use of the Talking Stick learning model is highly recommended for teaching teachers to be applied in the learning process.*

Keywords: *Talking Stick Model, Confidence, Learning Outcomes, Social Studies*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelunya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan rasa percaya diri dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran IPS terhadap rasa percaya diri dan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis menggunakan SPSS. Rancangan penelitian yang digunakan Quasi Eksperimen dengan jenis Pretest dan Posttest yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap rasa percaya diri dan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat disarankan kepada guru pengajar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model *Talking Stick*, Rasa Percaya Diri, Hasil Belajar, IPS

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita yang mengarah pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan seluruh dimensi yaitu pada aspek moralitas, akhlak, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni (Nurul Fajri, 2016). Dengan melalui pendidikan, seorang siswa diharapkan dapat bertumbuh kembang dan menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat. Seorang siswa dapat hidup bermasyarakat dengan baik salah satunya melalui pembelajaran IPS karena, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan khususnya pada pengetahuan sosial mengenai masyarakat lokal maupun masyarakat global yang diperoleh mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga jenjang yang lebih tinggi. IPS adalah ilmu humaniora yang disajikan secara

ilmiah untuk memberi wawasan kepada siswa khususnya pada tingkat dasar (Kadek, 2016). Pembelajaran IPS membutuhkan solusi dengan melibatkan siswa berperan aktif melalui pelaksanaan interaksi dalam kelompok, baik keaktifan fisik maupun keaktifan pemikiran. Materi yang diberikan kepada siswa telah ditentukan oleh kurikulum pada masing-masing lembaga pendidikan. Namun, hal itu tidak terlepas dari pembelajaran yang bervariasi seperti pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, guru juga harus mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran (Pendidikan, Sekolah, & Ganesha, 2013).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Talking Stick* yang mana proses pembelajaran dalam model ini dibantu oleh alat berupa tongkat yang mana akan menekankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Gugus et al, 2014). *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Fajrin, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, masih terdapat siswa yang memiliki nilai belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa yang berpengaruh pada hasil belajar yang belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa saat mengemukakan pendapat dalam kelompok-kelompok kecil maupun pada saat presentasi di depan kelas. Padahal siswa harus terus menerus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mana mengemukakan pendapat dapat dilihat dalam pembelajaran IPS salah satunya, karena pada mata pelajaran IPS akan banyak sekali diskusi kelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti berusaha menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS yang mana diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar IPS siswa.

Pembelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masyarakat. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Nurul Fajri, 2016). Ilmu Pegetahuan sendiri merupakan ilmu yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disatukan melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta nilai da pentingnya bagi kehidupannya (Sakdiyah, 2017). Ruang lingkup IPS SD sendiri meliputi aspek-aspek manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi, dan kesejahteraan (Ali et al., 2018). IPS di SD memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, logis, rasa ingin tahu yang tinggi, inkuiri, mampu memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan bekerjasama,

berkomunikasi, dan berkompetensi (Pradnyani, Sujana, & Suniasih, 2013). Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu demi keberhasilan hidup dalam bermasyarakat (Scharfstein & Gaurf, 2013). Dalam mempelajari IPS siswa diajak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menggunakan model *Talking Stick* untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Talking Stcik merupakan salah satu model pembelajaran dengan bantuan alat berupa tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Nur Yahya, 2013). Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana sistem pembelajarannya lebih berfokus kepada siswa (Saihu, 2020). Pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya (Erni, 2019). Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model ini merupakan model pembelajaran interaktif karena memfokuskan pada keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadikan siswa dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan percaya diri.

Kepercayaan diri dapat disebut juga dengan keyakinan diri yang dimiliki setiap orang (Hendriana, 2014). Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan anak suasana yang rileks, memberi peluang yang luas kepada siswa agar berani berekspresi, berkreasi, bersosialisasi, namun tidak lupa pula memberi motivasi (Jazuli, 2010). Rasa percaya diri diperlukan oleh siswa untuk berani mengemukakan pendapat baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Selain itu, dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan merasa bangga dan puas oleh hasil kerja sendiri yang telah dilakukan yang otomatis siswa akan berusaha meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

Hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut sebagai prestasi belajar yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu pekerjaan. Hasil belajar merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan tertentu setelah dilakukannya proses pembelajaran (Effectiveness et al., 2016). Untuk meningkatkan hasil belajar seorang siswa perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akan merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dan tanggap (Putu Lisdayanti, et al., 2014).

Beberapa penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Talking Stick* sudah pernah dilakukan oleh Setiawan Wahyu (2018) di SDN 02 Panggungrejo menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model tersebut sebesar 5% menjadi 90% dengan taraf signifikasn 0,19 yang dilihat dari nilai pre test dan post test yang dilakukan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Satria Novan (2016) di kelas VA SD Negeri 2 Metro Sealatan Kecamatan Metro Selatan Kota Metro menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Talking Stick* dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I sebesar 67,45 dengan kategori "Tinggi", dan meningkat

sebesar 8.28 menjadi 75,73. Persentase ketuntasan sebesar 65% meningkat 15% menjadi 80%. Penelitian oleh Stella Destiolina Ola Tarigas (2016) menggunakan model *Talking Stick* memperoleh hasil sebesar 82% siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi dan 18% siswa memiliki rasa percaya diri sedang. Dalam penelitian ini akan dilakukan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Metode

Metode merupakan suatu cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan (Kurniawan & Kresnadi, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS. Rancangan penelitian menggunakan Quasi Eksperimen dengan *PreTest-PostTest Control Group Design*. Alasan menggunakan rancangan tersebut karena hasil data diperoleh sebelum dan sesudah memberikan perlakuan (*Treatment*) kepada siswa.

Menurut (Sugiyono, 2009:68) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian disimpulkan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang mana teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak.

Instrumen pengambilan data dalam penelitian dimaksudkan sebagai pengukuran untuk mengetahui tingkat penguasaan belajar siswa baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun instrumen pengambilan data pada penelitian ini adalah 1) Lembar angket rasa percaya diri, 2) Tes hasil belajar. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah pengambilan data kemampuan percaya diri dan hasil belajar siswa dengan memberikan tes sebelum dan sesudah pemberian perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tes tersebut telah memenuhi persyaratan atau kelayakannya untuk digunakan. Uji instrumen yang dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya beda.

Analisis data kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data yang berupa angka atau numerik. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui di balik semua data tersebut yang telah diperoleh. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: 1) Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. 2) Uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk mengukur rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Sampel yang

terpilih yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Berdasarkan rancangan penelitian, kegiatan penelitian diawali dengan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran dalam bentuk ceramah sedangkan pada kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Sebelum perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka, kemudian siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan untuk setiap kelas yang dijadikan sampel. Selama pembelajaran berlangsung, kepercayaan diri siswa diukur melalui lembar observasi, sedangkan hasil belajar kognitif diukur diakhir kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif menggunakan butir-butir soal berupa soal pilihan ganda. Data pre-test dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Jumlah Sampel	Nilai Kemampuan Awal Siswa		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
Eksperimen	19	80	45	64,21
Kontrol	19	75	45	63,42

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, nilai kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu: 64,21. Sedangkan nilai kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 45, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,42. Selanjutnya dilakukan uji *t-test* untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Hasil uji kesamaan nilai kemampuan awal siswa disajikan pada tabel 4.2 menggunakan *t-test* pada *Microsoft Excel* 2010 dengan taraf signifikan 0.05.

Tabel 4.2 Hasil Uji t-test Kemampuan Awal Siswa

Nilai	t_{hitung}	t_{tabel}
Kemampuan Awal	0,1760	2,0280

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji kesamaan kemampuan awal siswa menggunakan *t-test* pada *Microsoft Excel* 2010 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,1760 < t_{tabel} = 2,0280$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa natar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Setelah diperoleh data pre-test maka selanjutnya adalah pengambilan data post-test. Data post-test yang pertama yaitu data kepercayaan diri siswa yang diperoleh

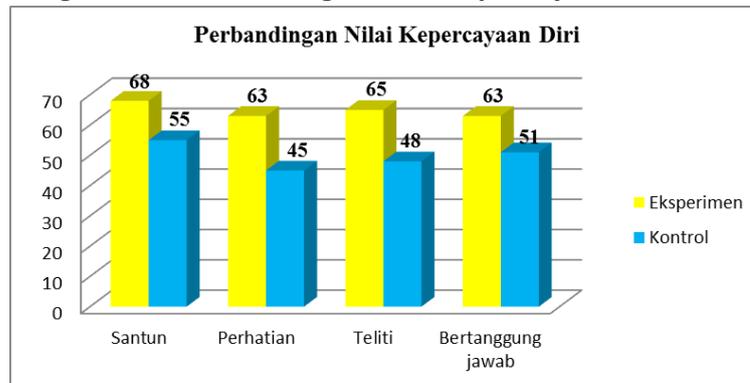
melalui kegiatan pengamatan atau observasi. Data kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Kepercayaan Diri Siswa

Kelas	Aspek Kepercayaan Diri Yang Diukur			
	Santun	Perhatian	Teliti	Bertanggung jawab
Eksperimen	68	63	65	63
Kontrol	55	45	48	51

Berdasarkan tabel 4.3 perbandingan kepercayaan diri dapat diketahui bahwa setiap aspek kepercayaan diri pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dimana nilai yang didapat pada kelas eksperimen disetiapaspek adalah 68, 63, 65 dan 63. Sedangkan nilai setiap aspek kepercayaan diri yang didapat pada kelas kontrol adalah 55, 45, 48 dan 51. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap aspek kepercayaan diri pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Jika disajikan dalam bentuk diagram maka perbandingan nilai kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan tertampak seperti diagram 4.1 dibawa ini.

Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Kepercayaan Diri Siswa



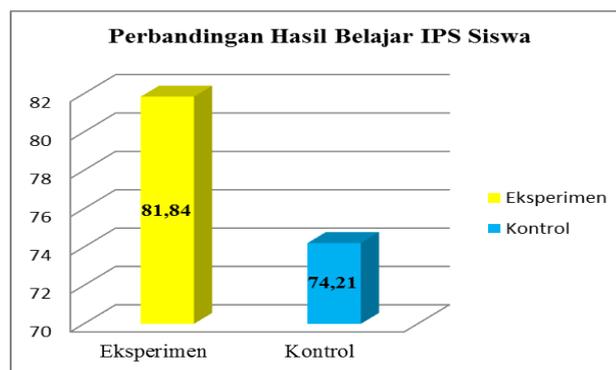
Berdasarkan Diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan aspek indikator kepercayaan diri yang diukur antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini mulai dari indikator Santun $68 > 55$, Perhatian $63 > 45$, Teliti $65 > 48$ dan Bertanggung Jawab $63 > 51$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator kepercayaan diri pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Data selanjutnya adalah data hasil belajar kognitif yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Statistik Hasil Belajar Kognitif

Kelas	Model Pembelajaran	Jumlah Sampel	Nilai Pemahaman Konsep Siswa		Rata-rata
			Tertinggi	Terendah	
			Eksperimen	<i>Talking Stick</i>	
Kontrol	Konvensional	19	85	50	74,21

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki nilai hasil belajar kognitif siswa IPS dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 65 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 81,84. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai hasil belajar kognitif terhadap IPS dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 50 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 74,21. Berdasarkan hasil tersebut besarnya selisih nilai hasil belajar kognitif IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 7,63. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa IPS dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dan skor hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Jika disajikan dalam bentuk diagram maka perbedaan hasil belajar kognitif siswa IPS akan tertampak seperti diaram 4.2 dibawa ini.

Diagram 4.2 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa



Berdasarkan Diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa IPS dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua data terdistribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan data percaya diri dan data hasil belajar *post-tes* siswa. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji statistik 16.0 dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.5 uji normalitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Post Test Percaya Diri dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

	Siswa
Taraf signifikan	0,956
Taraf Signifikan	0,05
Keputusan	Data Terdistribusi Normal

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > taraf signifikan maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan < taraf signifikan maka data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis data hasil kognitif siswa pada tabel 4.5 ditemukan bahwa nilai signifikan 0,956 > nilai taraf signifikan (0,05) maka data terdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data yang akan diuji hipotesisnya memiliki variabel yang berbeda atau tidak. Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data *post-test* percaya diri dan hasil belajar siswa dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 1 (Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Siswa)

	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan
	0,931	0,05
Keputusan	Homogen	

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > nilai taraf signifikan maka data bersifat homogen. Sedangkan jika nilai signifikan < nilai taraf signifikan maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 didapatkan bahwa nilai signifikan (0,931) > nilai taraf signifikan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Setelah data terdistribusi normal dan data berasal dari variabel homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan hasil perhitungannya dapat disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

	N		Mean		T_{hitung}	T_{tabel}
Percaya Diri	19	Eksperimen	84.74	7.653	1,72	
		Kontrol	65.05			
Hasil Belajar	19	Eksperimen	81.84	2.567	1,72	
		Kontrol	74.21			

Hasil analisis data kepercayaan diri siswa pada tabel 4.7 Nilai Kepercayaan Diri Siswa, diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7.653 > 1,72$) dan nilai rata-rata kelas eksperimen $84.74 > 65.05$ kelas Kontrol, dengan selisih $19,69$. Maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis di atas adalah ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada table 4.7 diketahui bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.567 > 1,72$) dan nilai rata-rata kelas eksperimen $81.84 > 74.21$ kelas Kontrol dengan selisih nilai $7,63$. Maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis di atas adalah ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar kognitis siswa.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran konvensional terhadap kepercayaan diri siswa. Pengambilan keputusan ini berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh dari setiap aspek kepercayaan diri yang berbeda, dimana setiap aspek kepercayaan diri pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* memperoleh nilai 68, 63, 65 & 63 lebih tinggi dari kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai yang dari setiap aspek kepercayaan diri 55, 45, 48 & 51. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kepercayaan diri siswa.

Aspek kepercayaan diri yang diukur pada kelas eksperimen dan dalam penelitian ini meliputi santun, perhatian, teliti dan bertanggung jawab terlihat lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memfasilitasi kepercayaan diri melalui permainan-permainan yang dimainkan. Melalui permainan-permainan tersebut merangsang siswa untuk lebih memusatkan perhatian, teliti dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa diajarkan untuk saling menghargai (santun) dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kerja sama antara kelompok untuk mencari jawaban dalam diskusi untuk menjawab pertanyaan atas suatu permasalahan. Siswa atau individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung tampil berbeda dengan siswa atau individu lain yang memiliki kepercayaan diri yang rendah

Hasil analisis normalitas didapatkan bahwa hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikan ($0,904$) > taraf signifikan ($0,05$). Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nursaadah (2016) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model *Talking Stick* lebih baik dari pada siswa metode ceramah atau konvensional. Model pembelajaran *Talking Stick* yang diberikan pada penelitian ini menugaskan peserta didik untuk menganalisis, menginterasikan konsep dan teori,

menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk dikembangkan sebagai cara menemukan solusi penyelesaian masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran IPS terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD, dan ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil kognitif belajar IPS siswa. Disarankan kepada guru PGSD memilih materi ajar yang lain, menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sehingga dapat mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Talking Stick* secara luas, dan Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kepercayaan diri yaitu hasil belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Daftar Rujukan

- Ali, S., Rose Alinda, A., Syed Norris, H., Marlia, P., Siti Hamisah, T., Cotet, G. B., ... Othman, A. (2018). <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Effectiveness, D., The, O. F., Stick, T., To, L. M., Result, T. H. E., & Social, O. F. (2016). *Perbedaan Efektivitas Metode Talking Stick Dan Metode*. 146–153.
- Erni, E. (2019). *The Implementation of Talking Stick Learning Model in Social Science Subject at the Fifth Grade of SD Negeri 226 Galung Langie at Soppeng Regency*. (September), 13–14.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Gugus, D. I., Kecamatan, V. I., Heriasa, I. K., Arini, N. W., & Rati, N. W. (2014). *Pada Siswa Kelas V Sd Semester Ganjil Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013 / 2014 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha*. (3).
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa Sd/Mi Semarang. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.59>
- Kadek, R. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/.../4747>

- Kurniawan, I., & Kresnadi, H. (2012). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Talking Stick. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1–8.
- NUR YAHYA, M. (2013). Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di Smkn 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 95–103.
- Nurul Fajri, A. Y. & M. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 98–109.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbasis Aneka Sumber Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Dalung Oleh : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Pradnyani, N. L. K. D., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sdn 2 Sesean Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Putu Lisdayanti, N., Kt Ardana, I., BGd Suryaabadi, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus 4 Baturiti. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Saihu. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 61–68. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2325>
- Scharfstein, M., & Gaurf. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>